

Analisis keterampilan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar

R. Prasetyaningsih^{1*}, J I S Poerwanti², dan Sularmi²

¹ Mahasiswa PGSD Surakarta, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

² Dosen PGSD Surakarta, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

rinaningsihp@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the initial reading and writing skills possessed and the factors that influence by grade 1st students at SDN Jajar No. 73 Surakarta. The research method used is a descriptive qualitative research. Data were collected using observation, interview, test and documentation techniques. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data verification. The results show that students still often make mistakes in initial reading and writing. Errors in initial reading and writing that are often done are mispronunciation of vowels and consonants, inaccuracy in reading the syllables, inability to read simple words and sentences, difficulty in pronouncing words containing digraphs and diphthongs, reads simple sentences haltingly, uses irregular intonation, uses a voice that is not clear, difficulty in copying writing neatly, precisely, and completely, often making mistakes in writing sentences based on the objects seen, and writing sentences read by teacher incompletely. The skills are influenced by factors from inside and outside the students. The overall results of the study indicate the initial reading and writing skills of some students is still low. Therefore, the teachers can evaluate the use of appropriate learning methods and models to improve students' initial reading and writing skills.*

Keywords: *initial reading, initial writing, and elementary school*

1. Pendahuluan

Pembelajaran membaca dan menulis permulaan (MMP) merupakan bagian dari pembelajaran muatan pelajaran Bahasa Indonesia [1]. Ali mengatakan bahwa MMP dianggap sebagai bekal bagi peserta didik dalam mempelajari kompetensi lain dalam muatan-muatan pembelajaran yang diajarkan di sekolah [2]. Hal ini berkaitan dengan pendapat Sutrisno & Puspitasari yang mengatakan bahwa keterampilan membaca dan menulis di sekolah dasar (SD) khususnya di kelas rendah merupakan prioritas utama dibandingkan dengan keterampilan lainnya [3]. Melalui MMP, peserta didik seharusnya sudah dapat mengenal huruf, membaca dan menuliskan huruf, kata, dan kalimat. Sependapat dengan hal tersebut, Slamet yang mengatakan tujuan pembelajaran MMP ini yaitu memberi bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik tentang cara membaca dan menulis permulaan dan harapannya peserta didik mampu menangkap isi bacaan dengan baik serta dapat menuliskannya kembali isi dari bacaan tersebut [4].

Penelitian yang telah dilakukan oleh Meo, dkk menyebutkan bahwa tidak semua peserta didik yang berada di kelas 1 sudah menguasai keterampilan membaca dan menulis permulaan dikarenakan mereka belum mampu mengenali huruf, belum mampu mengeja dan masih menghilangkan beberapa

huruf ketika membaca, serta membaca yang masih terbata-bata [5]. Fakta yang ditemukan penulis selama kegiatan PLP yang berlangsung September-November 2021 peserta didik di kelas 1 SDN Jajar No. 73 Surakarta, masih terdapat 4 peserta didik yang memiliki keterampilan membaca dan menulis yang masih rendah. 1 peserta didik yang belum mampu memahami huruf, kata, dan kalimat sederhana yang ditulis maupun dibacanya. 2 orang peserta didik yang sudah dapat mengenali huruf namun, masih sering keliru bahkan terbalik dalam menulis huruf tersebut. 3 peserta didik yang sudah mampu menulis huruf maupun kalimat, namun kurang lengkap dalam penulisannya dan untuk mampu dalam membaca meskipun masih tersendat-sendat.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mendeskripsikan keterampilan MMP yang dimiliki oleh peserta didik dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi keterampilan MMP tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet yang menyatakan bahwa peserta didik kelas 1 seharusnya sudah dapat mengenal huruf, membaca dan menulis huruf, dan mengenal kata seperti nama sendiri, nama orang disekitarnya, dan mampu menuliskan kalimat-kalimat sederhana menggunakan kata-kata yang dikenalnya untuk menunjang keterampilan menulis permulaan mereka [4]. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN Jajar No.73 Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022".

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Desain penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskripsi yang artinya penelitian ini akan menyebutkan data dengan fakta, keadaan variabel, dan fenomena yang diamati oleh peneliti sesuai dengan lapangan [6]. Lokasi penelitian ini di SDN Jajar No.73 Surakarta, Kelurahan Jajar, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta dengan subjek peserta didik kelas 1 SDN Jajar No. 73 Surakarta yang diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan beberapa pertimbangan [6]. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dari 21 Maret 2022 sampai 23 Maret 2022, diawali dengan proses perijinan, melakukan observasi, melakukan wawancara, dan melakukan tes kepada peserta didik, melakukan analisis data dan menyusun laporan akhir.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, adapun indikator membaca permulaan yang diamati yaitu indikator mengenal huruf peserta didik dengan S1 kesulitan menunjukkan huruf yang memiliki bentuk serupa seperti p dan q, S2 belum mampu menunjukkan huruf alfabet, dan untuk subjek S3 dan S4 kesulitan dalam menunjukkan huruf p, d, b, x, dan w. Pada indikator membacakan huruf, kata, suku kata, dan kalimat S1 masih kesulitan dan sangat lamban saat membacakan kalimat. Subjek S2, S3, dan S4 belum mampu membacakan suku kata, kata, maupun kalimat. Pada indikator membaca menggunakan intonasi yang tepat keempat peserta didik tersebut belum mampu. Pada indikator kelancaran membaca, keempat subjek belum mampu membaca dengan lancar dan masih terbata-bata. Untuk indikator menulis permulaan yang diamati yaitu indikator kerapian tulisan, yang dilihat dari kesesuaian penulisan pada baris buku, jarak, dan ukuran huruf yang digunakan dengan hasil keempat subjek belum mampu menuliskan sesuai dengan aspek-aspek tersebut. Indikator ketepatan tulisan, S1, S3 dan S4 masih sering melakukan kesalahan penulisan terutama pada huruf yang memiliki bentuk yang serupa, sedangkan untuk S2 memiliki tulisan yang tidak dapat dibaca karena penulisan yang tidak tepat. Indikator menggunakan ejaan yang tepat, keempat peserta didik belum mampu menuliskan menggunakan ejaan yang tepat seperti penggunaan huruf kapital diawal kalimat dan penggunaan titik diakhir kalimat. Indikator terakhir adalah menuliskan kalimat yang didiktekan oleh guru, S1 masih menuliskan kata dengan tidak lengkap pada kalimat yang dibacakan oleh guru. Pada subjek S2, S3, S4 belum mampu menuliskan bacaan yang didiktekan oleh guru dengan baik dan benar.

Berdasarkan wawancara bersama guru kelas, keempat peserta didik tersebut memiliki keterampilan MMP yang masih rendah dibanding teman kelas lainnya. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung keempat peserta didik tersebut tidak ikut berpartisipasi aktif, saat diminta membaca

secara mandiri S1 masih sangat terbata-bata, sedangkan ketiga subjek lainnya hanya diam, sibuk dengan dunianya sendiri, bahkan ada yang mengganggu temannya yang lain. Saat kegiatan menulispun keempatnya hanya mampu menyalin tulisan yang ada di papan tulis atau di buku siswa mereka. Ketika didiktekan mereka belum mampu menulis dengan baik dan tepat waktu. Guru juga mengatakan bahwa tulisan yang dihasilkan pun masih kurang rapi dan sulit dibaca. Hal tersebut disebabkan kurangnya bimbingan saat mereka berada di rumah dan seringnya peserta didik menghabiskan waktu dengan gawai yang dimilikinya. Selain itu, kurangnya kemampuan mereka dalam mengingat huruf menjadi penyebab mereka kesulitan dalam membaca maupun menulis saat di kelas.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan keempat subjek tersebut memperoleh hasil yang masih rendah. Ketika diminta untuk membaca S4 masih sangat terbata-bata dan ketiga subjek lainnya belum mampu membaca, sehingga penggunaan intonasi, penggunaan suara, dan pelafalan beberapa kata yang mengandung diftong dan digraf pun masih terdapat kesalahan saat tes berlangsung. Untuk tes menulis, keempatnya masih sering melakukan kesalahan berupa kurang lengkapnya kata yang ditulis dalam kalimat dan ketidaktepatan dalam menuliskan huruf terutama yang memiliki bentuk serupa.

3.1. Keterampilan membaca permulaan

Indikator tes ketepatan dalam membaca peserta didik masih sering salah membacakan huruf seperti I menjadi l, u menjadi w, e dan a, dan belum mampu menyebutkan F, G, N dan Q. hal ini disebabkan karena peserta didik yang belum mampu membedakan lambang bunyi yang akan diucapkan [7]. Indikator pelafalan membaca, peserta didik masih kesulitan dan sering salah dalam melafalkan kata yang mengandung digraf dan diftong, seperti pada kata singa yang dibaca *sina*, *sig*, *siang*, bahkan *sirup*, sedangkan pada kata *pantai* dibaca menjadi *patai* dan *pata*, hal dikarenakan peserta didik yang miskin pelafalan dan menyebabkan mereka tidak mampu menguasai fonem tersebut [8]. Selain itu, peserta didik masih kesulitan dalam mengenal kosa kata yang tentunya berakibat pada keterampilan MMP yang rendah [9]. Indikator ketiga, kelancaran dalam membaca yang masih rendah dikarenakan selain belum menganal huruf dengan baik, peserta didik membaca dengan tidak lancar disebabkan oleh kebiasaan mengulang-ulang kata dalam membaca [10].

Indikator keempat, intonasi dalam membaca pada peserta didik ditemukan masih rendah hal ini dikarenakan pengaruh dari kelancaran yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, penggunaan intonasi pada bacaan mencakup tinggi rendah dan keras lembutnya tekanan pada kalimat [11]. Indikator terakhir adalah kejelasan suara, menunjukkan hasil yang masih rendah yang ditandai dengan kurang jelasnya suara dan kecilnya volume suara yang digunakan peserta didik saat diminta untuk membacakan kalimat. Menurut Anggraeni & Alpian indikator ini digunakan untuk mengukur kejelasan suara peserta didik saat kegiatan membaca berlangsung [12]. Selain itu, Wachidah & Mahardika berpendapat bahwa peserta didik yang sudah mampu membacakan kalimat dengan baik biasanya menggunakan suara yang jelas dan tidak terbata-bata [13].

3.2. Keterampilan menulis permulaan

Indikator pertama pada keterampilan menulis yaitu menyalin kalimat yang mencakup kesesuaian huruf yang ditulis dan kerapian tulisan (sesuai pada baris buku, ukuran dan jarak). Peserta didik masih melakukan kesalahan penulisan pada huruf yang terlihat serupa dan penulisan dengan menggunakan jarak yang rapat sehingga tulisan tidak dapat dibaca. Hal ini didukung oleh temuan Widyaningrum & Hasanudin yang mengatakan bahwa kesalahan penulisan ini disebabkan oleh persepsi yang dimiliki oleh peserta didik yang sulit membedakan bentuk huruf. Selain itu, aspek kerapian penulisan juga masih terlihat rendah [14]. Intasari dkk juga berpendapat bahwa tingkat kerapian tulisan peserta didik dinilai dari ukuran dan kesesuaian huruf dengan garis yang ada pada buku [15]. Nelnialis mengatakan bahwa aspek kerapian yang belum tercapai dengan baik disebabkan oleh tulisan peserta didik sulit untuk dibaca yang karena jarak tulisan yang terlalu rapat [16].

Indikator kedua yaitu menuliskan kata atau kalimat yang sesuai dengan objek. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas mengatakan bahwa peserta didik tersebut sering melakukan kesalahan tersebut akibat kemampuan mengingat huruf yang masih rendah. Hal ini berkaitan dengan *short term memory* yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengingat huruf [17]. Huruf yang sering dijumpai oleh peserta didik dapat dikenali dengan mudah dan ditulis dengan tepat karena adanya efek otomatisasi peserta didik saat hendak menuliskan huruf tersebut [18].

Indikator ketiga yaitu menuliskan kalimat yang didiktekan oleh guru. Indikator ini masih ditemukan peserta didik yang masih sering melakukan kesalahan dalam penulisan yaitu penulisan kalimat yang tidak lengkap. Hal ini disebabkan oleh kemampuan peserta didik dalam mengkoordinasikan ucapan, pendengaran, ingatan dan kemampuan motorik jari-jari saat menulis yang masih rendah [13]. Selain itu, temuan peserta didik juga masih kesulitan dalam menuliskan kata yang mengandung diftong dan digraf. Hal ini disebabkan perbendaharaan kata yang masih rendah juga menyebabkan peserta didik belum mampu menuliskan kata tersebut dengan baik [19]. Peserta didik masih merasa asing dengan kata tersebut sehingga sulit menuliskan kata tersebut dengan lengkap. Selain itu, peserta didik juga memiliki fokus yang rendah saat guru mendiktekan kalimat untuk ditulis peserta didik. Rokhimah dkk juga mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki keterampilan menulis permulaan yang rendah ditandai dengan fokus yang rendah, mudah teralihkan, dan menulis yang tidak selesai pada waktunya [20].

3.3. Faktor yang mempengaruhi keterampilan MMP

Berdasarkan hasil analisis, faktor yang mempengaruhi keterampilan MMP peserta didik dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi keterampilan MMP yaitu faktor fisiologis, yang berkaitan dengan kesehatan fisik peserta didik. Temuan di lapangan peserta didik yang belum mampu menulis dan membaca permulaan dengan baik disebabkan oleh kemampuan melihat tulisan yang berada di papan tulis yang buruk. Hal ini didukung oleh hasil wawancara bersama guru yang mengatakan bahwa peserta didik saat di rumah terlalu banyak bermain gawai. Sependapat dengan hal tersebut, Ramadhani dkk menyatakan bahwa penggunaan gawai yang berlebihan ketika di rumah menyebabkan penurunan fungsi penglihatan peserta didik [21].

Faktor psikologis, yang terdiri dari minat, motivasi, dan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki keterampilan MMP yang rendah memiliki motivasi dan minat yang rendah. Hal ini dibuktikan bahwa saat kegiatan pembelajaran peserta didik dengan keterampilan MMP yang rendah tersebut tidak berpartisipasi aktif dan sibuk dengan dunianya sendiri. Diperkuat dari hasil penelitian terdahulu yang mengatakan sikap peserta didik dengan minat yang rendah yaitu tampak tidak berminat ketika kegiatan berlangsung dan hanya diam [22]. Selain itu, Hasanah & Lena juga menyebutkan bahwa siswa yang memiliki minat yang rendah akan merasa cepat bosan selama kegiatan belajar [23]. Faktor terakhir yaitu faktor kecerdasan peserta didik berkaitan dengan daya ingat. Daya ingat memiliki peran yang sangat penting karena dibutuhkan dalam proses mengidentifikasi, mengingat, dan menghafalkan huruf vokal maupun konsonan [24].

Faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan MMP yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas, peserta didik yang memiliki keterampilan MMP yang rendah berasal dari keluarga yang beragam seperti keluarga *broken home* dan keluarga yang memiliki kesibukan bekerja yang tinggi. Hal ini tentu menyebabkan peserta didik tidak mendapat perhatian yang cukup, motivasi dan bimbingan dari orang tua mereka ketika berada dirumah. Sejatinya peserta didik memiliki waktu yang lebih banyak di rumah yang dapat digunakan untuk berlatih MMP dibandingkan di sekolah [24]. Pola asuh orang tua saat di rumah juga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik tak terkecuali keterampilan MMP. Semakin

baik pola asuh yang digunakan oleh orang tua di rumah, maka semakin baik pula prestasi belajar peserta didik di sekolah [25].

Lingkungan sekolah, di lingkungan ini peserta didik mendapatkan bimbingan yang langsung diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas, metode yang digunakan saat pembelajaran MMP hanya menggunakan metode SAS. Penggunaan metode, model dan media yang tidak bervariasi juga menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan membuat peserta didik menjadi pasif sehingga merasa bosan dan tidak memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran [14].

Faktor terakhir adalah faktor lingkungan masyarakat, hasil yang diperoleh dari hasil wawancara guru mengatakan bahwa beberapa anak yang memiliki keterampilan membaca ini tinggal di lingkungan masyarakat yang menyebabkan anak memiliki intensitas bermain dengan gawai dan temannya lebih tinggi pula dibandingkan waktu untuk belajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kuswanavati & Sukartiningsih mengatakan bahwa peserta didik yang berasal dari lingkungan masyarakat yang sibuk bekerja, biasanya memiliki waktu bermain bersama temannya yang lebih tinggi sehingga mereka lebih memilih untuk bermain dibanding belajar dan orang tua mereka akan membiarkan anaknya bermain karena mereka pun sibuk untuk bekerja [23]. Hal ini tentunya akan membuat peserta didik semakin malas untuk belajar karena lebih tertarik dengan *game* yang ada di gawainya [21].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diperoleh simpulan bahwa keterampilan membaca dan menulis permulaan peserta didik kelas I SDN Jajar No 73 Surakarta yang masih rendah dikarenakan peserta didik belum mampu mengenal huruf dengan baik terutama pada huruf yang memiliki bentuk yang hampir serupa, kesulitan dalam melafalkan kata yang mengandung huruf ganda terutama pada huruf konsonan ganda, belum mampu membacakan suku kata, kata maupun kalimat sederhana, membaca dengan terbata-bata, suara tidak jelas, dan intonasi yang tidak tepat. Pada keterampilan menulis peserta didik masih sering menuliskan tulisan dengan tidak rapi, salah dalam menuliskan huruf, dan menuliskan kata dan kalimat tidak lengkap. Faktor yang mempengaruhi keterampilan MMP berasal dari luar dan dari dalam diri peserta didik. Faktor yang berasal dari dalam diri itu berupa faktor kecerdasan yang berkaitan dengan daya serap dan daya ingat peserta didik terhadap lambang bunyi (huruf), faktor psikologis seperti motivasi dan minat peserta didik, faktor fisiologis seperti kemampuan motorik dan indera penglihatan peserta didik. Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Implikasi dari hasil simpulan di atas adalah agar guru mengetahui bahwa masih terdapat peserta didik yang memiliki keterampilan membaca dan menulis permulaan yang masih rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor, sehingga dapat dijadikan referensi oleh guru untuk mengkaji kembali metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan peserta didik di masa akan datang. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi peneliti lain dalam meneliti dengan variable yang sama.

5. Referensi

- [1] A Krissandi, Widharyanto, and R P Dewi 2018 *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Jakarta: Penerbit Media Maxia.
- [2] M Ali 2021 Peningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 Pada SDN 93 Palembang *J. Pernik PAUD* **4(1)** 43–51.
- [3] Suttrisno and H Puspitasari 2021 Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) untuk Siswa Kelas Awal *J. Penelitian. Pend. dan Pemb.* **8(2)** 83–91.
- [4] S Y Slamet 2019 *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Edisi II C). Surakarta: UNS Press.
- [5] A Meo, M P Wau, and Y U Lawe 2021 Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada *J. Citra Pend.* **1**.
- [6] Sugiyono 2016 *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. ALFABETA.

- [7] R Iskandar, Zulela M S, and Fahrurozi 2021 Menstimulasi Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca Permulaan di Sekolah Dasar *J. Mimbar PGSD Undiksha*. **9(2)**, 330–336.
- [8] A Rofi'uddin and D Zuhdi 2002 *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi* (Cetakan II). Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- [9] N A Risyam, Sukarno and Chumdari 2020 Model pembelajaran inductive untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar *J. Didakt. Dwija Indria*. **9(6)**
- [10] M Rahma and F Dafit 2021 Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar *J. Berajah* **2(1)** 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- [11] D Suleman, Y R Hanafi, and A Rahmat 2021 Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo *Aksara: J. Ilmu. Pend. Nonfor.* **07** 713–726. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>
- [12] S W Anggraeni and Y Alpian 2019 Penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar *Premiere Educandum: J. Pend. Dasar dan Pemb.* **9**(September) 181–193. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5086>
- [13] K Wachidah and Mahardika 2018 *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah*. UMSIDA PRESS.
- [14] H K Widyaningrum and C Hasanudin 2019 Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar [Study of Difficulty Learning to Read Beginning Writing (MMP) in Primary School] *Pedagogi: J. Pen. Pendi.* **8(2)** 189–200. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>
- [15] M Intansari, B Yulianto, and T Indarti 2021 Perkembangan Grafis Tulisan Tangan Tegak Bersambung Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar *J. Edu. and Dev. Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* **9(1)** 352–356.
- [16] Nelnialis 2021 Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I UPT SD Negeri 20 Baringin *Ensiklopedia of Journal* **3(3)** 24–37.
- [17] R Musdalifah 2019 Pemrosesan dan Penyimpanan Informasi pada Otak Anak dalam Belajar: Short Term and Long Term Memory *Al-Ishlah: J. Pendi. Islam* **17(2)**.
- [18] W D Andika, F Utami, S Sumarni, and B Harini 2022 Keterampilan Penting Sebelum Anak Siap Menulis *J. Obsesi : J. P A U D* **6(4)** 2519–2532. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1973>
- [19] A Estiningtyas, S Y Slamet, and T Budiarto 2021 Studi hubungan antara penguasaan diksi dan kemampuan berpikir logis dengan keterampilan menulis hasil wawancara peserta didik kelas IV SD *J. Didak. Dwija Indria*. **9(6)**
- [20] I M Rokhimah, L B Mirnawati, and F Setiawan 2021 Analisis Keterampilan Menulis Siswa Kelas 1 Pada Model Pembelajaran Daring di SD Muhammadiyah 4 Surabaya *Equilibrium : J. Pend. Vol. IX*.(Issu 2).
- [21] R W Ramadhani, R Rahayu, and M S Kuryanto 2021 Dampak Nomophobia Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar *J. Ilmiah P2M STKIP Siliwangi* **8(2)** 97–106.
- [22] C P Pratiwi 2020 Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah. *JPE:Jurnal Pendidikan Edutama* **7(1)** 1–8.
- [23] A Hasanah and M S Lena 2021 Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Sekolah Dasar *Edukatif: J. Ilmu. Pendi. Vol 3 No 5* <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/educatif.v3i5.526>
- [24] S C Kuswanavati and W Sukartiningsih 2022 Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Masa Pandemi Covid 19 *JPGSD* **10** 245–257.
- [25] M D Anggraeni, S Marmoah, and Sularmi 2021 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar *J. Didak. Dwija Indria*. **9(6)** 449.